

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cedera akibat kecelakaan lalu lintas adalah salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang mengancam komunitas global. Setidaknya 1,35 juta orang meninggal dalam kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia setiap tahun (Buntara, 2019). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa kecelakaan lalu lintas adalah pembunuh nomor 8 dan penyebab utama kematian di antara usia 15-29 tahun di seluruh dunia. Jika tidak ditanggapi dengan serius, jumlah kecelakaan lalu lintas akan meningkat pada tahun 2030, dan menjadi penyebab kelima kematian di seluruh dunia. (Andri et al., 2020). Menurut WHO, pada tahun 2011-2012, 5,6 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan 1,3 juta orang mengalami patah tulang. (Risnah et al., 2019).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan pada tahun 2013 bahwa diantara kecelakaan yang menyebabkan 5,8% korban cedera atau sekitar 8 juta orang mengalami patah tulang, jenis patah tulang yang paling banyak terjadi adalah ekstremitas atas 36,9%, ekstremitas bawah 65,2%. Di Indonesia, kejadian patah tulang femur paling banyak terjadi yaitu 39%, diikuti oleh patah tulang humerus (15%), patah tulang tibia dan fibula (11%) (Risnah et al., 2019).

Prinsip penanganan pertama pada fraktur berupa tindakan reduksi dan imobilisasi (Anugerah et al., 2017). Penatalaksanaan utama yang sering dilaksanakan pada kasus fraktur femur untuk memulihkan fungsi normal adalah tindakan pemasangan *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF). ORIF adalah sebuah prosedur bedah medis, yang tindakannya mengacu pada operasi terbuka

untuk mengatur tulang kembali pada posisi anatominya. Fiksasi internal mengacu pada fiksasi *Plate and Screw* untuk memfasilitasi penyembuhan (Wantoro et al., 2020).

Permasalahan yang timbul dari tindakan ORIF berkaitan dengan nyeri, gangguan perfusi jaringan, gangguan mobilitas fisik, hingga gangguan konsep diri (Wantoro et al., 2020). Nyeri pasca pembedahan ORIF disebabkan oleh tindakan invasif bedah yang dilakukan. Walaupun fragmen tulang telah direduksi, tetapi manipulasi seperti pemasangan *screw* dan *plate* menembus tulang akan menimbulkan nyeri hebat. Nyeri tersebut bersifat akut yang berlangsung selama berjam-jam hingga berhari-hari. Hal ini disebabkan oleh berlangsungnya fase inflamasi yang disertai dengan edema jaringan (Anugerah et al., 2017).

Nyeri pada pasien fraktur apabila tidak segera di atasi dapat mengganggu proses fisiologis, nyeri merupakan tanda vital yang ke lima, nyeri mengganggu hemodinamis, nyeri bisa menimbulkan stresor, menyebabkan cemas yang pada akhirnya dapat mengganggu istirahat dan proses penyembuhan penyakit. Oleh karena itu, nyeri perlu di atasi agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut serta dapat mengganggu pasien dan dapat membantu proses penyembuhan pasien (Aji et al., 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan di ruang Said bin Zaid RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat pada tanggal 08 Desember 2022 pada Tn. M dan tanggal 09 Desember 2022 pada Tn. I yang merupakan pasien dengan diagnosa medis fraktur femur terbuka post ORIF dengan keluhan utama nyeri pada luka operasi.

Upaya yang dapat dilakukan dalam penanganan nyeri pada pasien pasca pembedahan selain menggunakan analgetik sebagai manajemen nyeri secara farmakologi, juga dapat dikombinasikan dengan manajemen nyeri secara non farmakologi. Manajemen nyeri non farmakologi merupakan salah satu intervensi keperawatan secara mandiri untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien terutama pada pasien pasca pembedahan. Salah satu manajemen non farmakologi pada pasien post operasi fraktur yang dapat digunakan adalah pemberian terapi kompres dingin. Pemberian terapi kompres dingin dapat menurunkan prostaglandin yang memperkuat sensitivitas reseptor nyeri dan subkutan lain pada tempat yang mengalami cedera dengan menghambat proses inflamasi dan merangsang pelepasan endorfin. Kompres dingin menurunkan transmisi nyeri melalui serabut A-delta dan serabut C yang berdiameter kecil serta mengaktifasi transmisi serabut saraf A-beta yang lebih cepat dan besar (Anggraini, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan dalam sebuah karya tulis dengan judul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Kasus Fraktur Femur Terbuka *Post Open Reduction Internal Fixation* Di Ruang Rawat Inap Said Bin Zaid RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat: Pendekatan *Evidence Based Practice* Terapi Kompres Dingin”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rumusan konkret dari masalah yang ada dalam bentuk pertanyaan yang berlandaskan pemikiran teoretis yang perlu dibuktikan kebenarannya (Nursalam, 2020). Berdasarkan dari uraian latar

belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Kasus Fraktur Femur Terbuka *Post Open Reduction Internal Fixation* Di Ruang Rawat Inap Said Bin Zaid RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat: Pendekatan *Evidence Based Practice* Terapi Kompres Dingin?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan tindak lanjut masalah yang sudah dirumuskan dan digunakan sebagai arah dari penelitian yang akan dilakukan (Hidayat, 2017).

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mampu melakukan pengkajian pada kasus fraktur femur terbuka post ORIF.
2. Mampu merumuskan diagnosis pada kasus fraktur femur terbuka post ORIF.
3. Mampu membuat perencanaan pada kasus fraktur femur terbuka post ORIF.
4. Mampu melaksanakan implementasi pada kasus fraktur femur terbuka post ORIF.
5. Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada kasus fraktur femur terbuka post ORIF.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, serta menjadi sumber informasi mengenai asuhan keperawatan nyeri akut pada kasus fraktur femur terbuka *post open reduction internal fixation* di ruang rawat

inap Said Bin Zaid Rsud Al Ihsan Provinsi Jawa Barat: pendekatan *evidence based practice* terapi kompres dingin.

b. Praktis

1) *Bagi Institusi Pendidikan*

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi para mahasiswa mengenai *evidence based practice* terapi kompres dingin dalam menurunkan skala nyeri pada kasus post operasi fraktur.

2) *Bagi Rumah Sakit*

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan asuhan keperawatan secara non farmakologi untuk menurunkan skala nyeri pada kasus post operasi fraktur.

D. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam karya ilmiah akhir komprehensif yang berjudul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Kasus Fraktur Femur Terbuka *Post Open Reduction Internal Fixation* Di Ruang Rawat Inap Said Bin Zaid RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat: Pendekatan *Evidence Based Practice* Terapi Kompres Dingin”. Peneliti membagi dalam IV BAB yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN.

Membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Membahas teori, asuhan keperawatan, dan konsep intervensi berdasarkan hasil *evidence based nursing* (EBN) pada kasus fraktur femur terbuka post ORIF.

BAB III LAPORAN KASUS DAN PEMBAHASAN

Bagian pertama berisikan tentang laporan kasus pasien kelolaan, sistematika dokumentasi proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, perencanaan, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan. Bagian kedua merupakan pembahasan yang berisikan analisa terhadap konsep dasar dengan hasil implementasi asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan yang diambil oleh penulis setelah melakukan asuhan keperawatan serta mengemukakan saran dari seluruh proses kegiatan keperawatan yang telah dilakukan.